

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Bayi dan anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya bisa permanen, sehingga apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Saat bayi berusia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang sering disebut sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Depkes, 2006).

WHO/UNICEF di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang optimal yaitu pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 mengungkapkan 71,5% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberi makanan lain selain ASI. Hasil penelitian pada tahun 2015 menunjukkan prevalensi keseluruhan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan di Indonesia adalah 49,8%. Tingkat pengangguran ibu dan status sosial ekonomi keluarga dikaitkan dengan durasi menyusui yang lebih lama (Yohmi, 2015). Penelitian lain menyebutkan tingkat keseluruhan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2016 adalah 46,3%. Bayi dengan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan dan lingkaran kepala yang lebih baik dibandingkan dengan susu formula, sementara perkembangannya serupa di antara kedua kelompok (Ananta, 2016).

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk melengkapi pemenuhan kebutuhan gizi yang berasal dari ASI. Setelah umur 6 bulan, pemberian ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi akan zat gizi sehingga perlu dilengkapi dengan makanan lain yang mengandung gizi yang cukup tinggi (Depkes, 2006). Berdasarkan pemahaman tersebut maka WHO merekomendasikan umur awal pemberian MP-ASI kepada bayi adalah 6 bulan. Pada kenyataannya masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI dini (sebelum bayi berumur 6 bulan) yang berdampak negatif pada kesehatan bayi seperti penyakit infeksi (diare, infeksi saluran pernafasan), alergi dan gangguan pertumbuhan (Fitrianan, dkk, 2013).

Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan sosial budaya. Hasil penelitian Damanik (2015) menunjukkan bahwa tingginya peran keluarga seperti suami, orang tua dan mertua dalam mendukung pemberian MP-ASI terlalu dini. Mereka menyarankan ibu agar memberi makanan tambahan seperti susu formula, teh dan air putih dikarenakan mereka melihat bayi terus menangis meskipun telah disusui oleh ibu. Ibu juga memberikan MP-ASI dini dikarenakan ibu harus bekerja di luar rumah atau air susunya kurang banyak (Puspitasari dalam Anjarsari, 2017).

Cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bergas hanya 11% dari target 45% dikarenakan adanya pemberian MP-ASI sebelum usia enam bulan. Salah satu kelurahan yang cakupan ASI eksklusif sangat rendah yaitu Kelurahan Ngempon sebesar 5,7% dimana hanya 2 dari 35 bayi yang diberi ASI eksklusif sampai enam bulan. Berdasarkan laporan dari kader posyandu desa menyatakan bahwa ibu memberikan MP-ASI dini dikarenakan tidak dukung oleh orang dekat mereka untuk memberikan bayi ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan umur awal pemberian MP-ASI di kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan dukungan suami dalam praktek pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan dukungan ibu kandung dalam praktek pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
3. Mendeskripsikan dukungan ibu mertua dalam praktek pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
4. Mendeskripsikan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
5. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
6. Menganalisis hubungan dukungan ibu kandung dengan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
7. Menganalisis hubungan dukungan ibu mertua dengan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya bidang ilmu gizi masyarakat dan metodologi penelitian. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang gizi.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini akan dipublikasikan sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian MP-ASI setelah

bayi berumur 6 bulan dan tentang dukungan suami, ibu kandung dan ibu mertua terhadap pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon.

3. Bagi Puskesmas Bergas

Sebagai bahan evaluasi bagi Puskesmas dan petugas kesehatan untuk meningkatkan dukungan dan perannya dalam praktek pemberian MP-ASI yang diwujudkan dalam berbagai program kerja.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Oyay, Adela Florince (2017)	Hubungan dukungan ibu kandung, mertua dan suami dengan praktek ASI eksklusif (0-6 bulan) di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentasi Papua	- Variabel bebas: dukungan ibu kandung, mertua dan suami - Variabel terikat : Praktek ASI eksklusif	Adanya hubungan signifikan dukungan ibu kandung (p:0,006), ibu mertua (p:0,00) dan suami (p:0,007) terhadap praktek ASI eksklusif
2	Amalia, Din a (2016)	Perbedaan Dukungan Nenek dalam keluarga Extended Family pada Pemberian ASI eksklusif dan tidak eksklusif di wilayah kerja puskesmas Arjasa Kabupaten Jember	- Variabel bebas: dukungan nenek dalam keluarga Extended Familiy - Variabel terikat : Pemberian ASI	Ada perbedaan signifikan dukungan nenek antara ASI eksklusif dan tidak eksklusif terutama dukungan informasional
3	Retnani, Aje ng Dwi (2016)	Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember	- Variabel bebas: Peran petugas kesehatan - Variabel terikat : Pemberian ASI eksklusif	Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan ibu dan mengontrol penawaran susu formula bagi bayi
4	Muthmainn ah, Fithriatul (2010)	Faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI di puskesmas Pamulang 2010	- Variabel bebas : Pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan sumber informasi - Variabel terikat: pengetahuan ibu	Hal yang berhubungan dengan pengetahuan ibu adalah pekerjaan (p=0,041), sedangkan umur, pendidikan, sosial ekonomi dan sumber informasi tidak berhubungan. Perlunya program komunikasi, informasi dan edukasi tentang MP-ASI pada ibu menyusui

Berdasarkan penelitian – penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain tempat penelitian yaitu di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, variabel penelitian adalah dukungan keluarga yang terdiri dari suami, ibu kandung dan ibu mertua dengan umur awal pemberian MP-ASI.

